

KORELASI MOTIVASI BELAJAR DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 8 MALLAWA KABUPATEN MAROS



THE CORRELATION OF LEARNING MOTIVATION AND STUDENT LEARNING OUTCOMES AT SMP NEGERI 8 MALLAWA MAROS REGENCY

¹Salmah Harun, ²A. Mustika Mukhtar, ³A. Hijaz Mukhtar

¹ Politeknik LP3I Makassar Jl. Minasa Upa No.7 Email: salmahharun284@gmail.com

² MIN 1 Polewali, MIS DDI Manding Email: mustikatikha25@gmail.com

³ Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Makassar Email: ijaztmukhtar@gmail.com

INFO ARTIKEL

Kata Kunci:
*Hasil Belajar,
Motivasi Belajar,
Penelitian Korelasi*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 141 siswa, teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan random sampling yang berjumlah 44 orang. Analisis data menggunakan analisis korelasi product moment. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar berkorelasi signifikan terhadap prestasi belajar siswa Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa Kabupaten Maros artinya bahwa untuk mencapai prestasi yang baik dan yang lebih efektif berdasarkan tujuan dan harapan sekolah maka diperlukan upaya untuk meningkatkan motivasi siswa agar kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar juga meningkat. Peningkatan kualitas pembelajaran lewat pengayaan dapat meningkatkan prestasi secara berkala kepada pada siswa yang dianggap belum memiliki kemampuan yang memadai serta mendorong para siswa secara optimal berdasarkan minat dan bakatnya untuk bisa dikembangkan ke arah yang lebih baik lagi.

ABSTRACT

This research aims to analyze the relationship between learning motivation and student learning outcomes at State Junior High School 8 Mallawa, Maros Regency. The type of research used was associative quantitative with a population of 141 students. The sampling technique in this research used random sampling, totaling 44 people. Data analysis uses product moment correlation analysis. The results of the research show that learning motivation has a significant correlation with the learning achievement of students at State Junior High School 8 Mallawa, Maros Regency, meaning that to achieve good and more effective achievement based on the school's goals and expectations, efforts are needed to increase student motivation so that students' abilities and skills are in the process. learning also increases. Improving the quality of learning through enrichment can periodically increase achievement for students who are deemed not to have sufficient abilities and encourage students optimally based on their interests and talents so that they can be developed in an even better direction.

Keywords:
*Learning Result,
Learning
Motivation,
Correlation
Research*

PENDAHULUAN

Membangunkan motivasi dalam diri setiap orang itu perlu dilakukan. Motivasi memberikan semangat untuk melakukan suatu pekerjaan yang dapat memberikan hasil yang maksimal, dan dapat menunjang keberhasilan siswa dalam belajar. Siswa memiliki berbagai pemahaman tentang dirinya sendiri secara keseluruhan dan pemahaman tentang kemampuan dalam menghadapi lingkungan. Gambaran itu mulai terbentuk melalui interaksi dengan orang lain, yaitu keluarga dan teman sebaya maupun orang dewasa lainnya, dan hal ini mempengaruhi prestasi belajarnya di sekolah.

Pandangan ini dapat diambil pengertian bahwa siswa datang ke sekolah dengan gambaran tentang dirinya yang sudah terbentuk. Meskipun demikian adanya, guru tetap dapat mempengaruhi maupun membentuk gambaran siswa tentang dirinya itu, dengan tujuan agar tercapai gambaran tentang masing-masing siswa yang lebih positif. Apabila seorang guru suka mengkritik, mencela, atau bahkan merendahkan kemampuan siswa, maka siswa akan cenderung menilai diri mereka sebagai seorang yang tidak mampu berprestasi dalam belajar. Hal ini berlaku terutama bagi anak-anak didik yang masih sangat muda. Akibatnya minat belajar menjadi turun dan dapat membuat siswa mengalami kejenuhan. Salah satu faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar siswa yaitu proses belajar siswa telah sampai pada batas kemampuan jasmaniah disebabkan karena bosan dan keletihan (Erwan, Harun, & D, 2022). Jika guru memberikan penghargaan, bersikap mendukung dalam menilai prestasi siswa, maka lebih besar kemungkinan siswa-siswa akan menilai dirinya sebagai orang yang mampu berprestasi.

Penghargaan untuk berprestasi merupakan dorongan untuk memotivasi siswa untuk belajar. Dorongan intelektual adalah keinginan untuk mencapai suatu prestasi yang hebat, sedangkan dorongan untuk mencapai kesuksesan termasuk

kebutuhan emosional, yaitu kebutuhan untuk berprestasi. Motivasi menentukan tingkat keberhasilan atau kegagalan perbuatan belajar siswa, karena belajar tanpa adanya motivasi, sulit untuk berhasil. Kaitan antara motivasi dan pengajaran pada hakikatnya adalah: a) pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan, dorongan, motif, dan minat yang ada pada siswa. Pengajaran yang demikian, sesuai dengan tuntutan demokrasi dalam pendidikan, b) Pengajaran yang bermotivasi menurut kreativitas dan imajinitas pada guru untuk berusaha secara sungguh-sungguh mencari cara-cara yang relevan dan serasi guna membangkitkan dan memelihara motivasi belajar pada siswa. Guru harus senantiasa berusaha agar siswa pada akhirnya mempunyai motivasi yang baik, c) Berhasil atau tidaknya dalam menumbuhkan dan menggunakan motivasi dalam pengajaran erat kaitannya dengan pengaturan dalam kelas, dan d) Asas motivasi menjadi salah satu bagian yang integral dari asas-asas mengajar. Penggunaan motivasi dalam mengajar tidak saja melengkapi prosedur mengajar, tetapi juga menjadi faktor yang menentukan pengajaran yang efektif. Dengan demikian, penggunaan asas motivasi sangat esensial dalam proses belajar mengajar.

Kajian Teori

Berikut ini beberapa definisi atau pengertian motivasi belajar menurut para ahli bahwa motivasi adalah : a) kemampuan internal yang terbentuk secara alami yang dapat ditingkatkan atau dipelihara melalui kegiatan yang memberikan dukungan, memberikan kesempatan untuk memilih kegiatan, memberikan tanggung jawab untuk mengontrol proses belajar, dan memberikan tugas-tugas belajar yang bermanfaat dan sesuai dengan kebutuhan pribadi (Saleh, 2014), b) keseluruhan daya penggerak di dalam diri anak yang mampu menimbulkan kesemangatan atau kegairahan belajar Afifuddin (2013), c) kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan belajar yang didorong oleh

hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar (Hamdhu, 2015)., d) segala usaha didalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki tercapai (Puspitasari, 2015). e) dapat dilihat dari tekunnya mahasiswa dalam pembelajaran, ulet, tertarik dengan berbagai permasalahan, menyenangkan pekerjaan secara mandiri, dan aktif mengemukakan pendapat. (Nawawi, et al., 2021), f) motivasi belajar sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar (Nawawi, et al., 2021).

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar terhadap siswa ada berbagai macam yakni tingkat motivasi belajar, tingkat kebutuhan belajar, minat dan sifat pribadi. Keempat faktor tersebut saling mendukung dan timbul pada diri siswa sehingga tercipta semangat belajar untuk melakukan aktivitas sehingga tercapai tujuan pemenuhan kebutuhannya (Sardiman, 2014).

Adapun unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah: *pertama*, Cita-cita atau aspirasi siswa; Motivasi belajar tampak pada keinginan anak sejak kecil. Keberhasilan mencapai keinginan tersebut menumbuhkan kemauan bergiat, bahkan dikemudian hari cita-cita dalam kehidupan. Dari segi emansipasi kemandirian, keinginan yang terpuaskan dapat memperbesar kemauan dan semangat belajar. Dari segi pembelajaran, penguatan dengan hadiah atau juga hukuman akan dapat mengubah keinginan menjadi kemauan, dan kemudian kemauan menjadi cita-cita. *Kedua*, Kemampuan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan atau kecakapan mencapainya. Kemampuan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan tugas-tugas perkembangan. *Ketiga*, Kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani sangat mempengaruhi motivasi belajar. *Keempat*, Kondisi

lingkungan siswa berupa keadaan alam, lingkungan tempat tinggal, pergaulan sebaya, kehidupan kemasyarakatan. Dengan kondisi lingkungan tersebut yang aman, tentram, tertib dan indah maka semangat dan motivasi belajar mudah diperkuat. *Kelima*, unsur-unsur dinamis dalam belajar dan pembelajaran misalnya-Siswa memiliki perasaan, perhatian, kemauan, ingatan, pikiran yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup. Pengalaman dengan teman sebayanya berpengaruh pada motivasi dan perilaku belajar. Keenam, Upaya guru dalam membelajarkan siswa sebagai seorang pendidik profesional yang pendidik, dapat memilih dan memilah yang baik. Partisipasi dan teladan memilih perilaku yang baik tersebut sudah merupakan upaya membelajarkan dan memotivasi siswa (Mudjiono, 2014)

Poerwanto dalam Ghullam (2011) memberikan pengertian bahwa “prestasi belajar yaitu hasil yang dicapai oleh seseorang dalam usaha belajar sebagaimana yang dinyatakan dalam rapor”. Pernyataan tersebut diperkuat oleh Winkel dalam Ghullam (2011) mengatakan bahwa “prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar sesuai dengan bobot yang dicapainya”.

Prestasi belajar ini memiliki tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan yang dicapai oleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Menurut Djamarah dalam Annur (2016:12), “prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan perilaku dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar”. Prestasi belajar dapat diperoleh oleh siswa setelah melaksanakan aktivitas belajar, biasanya prestasi belajar ini dinyatakan dalam bentuk kuantitatif atau angka yang akan dipersiapkan untuk evaluasi dalam rapor. Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar adalah sebuah hasil dari kegiatan proses belajar yang berupa nilai dalam bentuk angka.

Prestasi belajar ini adalah sebuah komponen terpenting dalam proses pembelajaran karena dapat dijadikan sebagai bahan tolak ukur kemampuan siswa setelah melaksanakan proses belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi belajar Ahmadi (2014) menyatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi prestasi belajar Siswa yaitu:

1) Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri siswa, yang terdiri dari:

a) Faktor intelegensi

Dalam arti sempit intelegensi dapat diartikan kemampuan untuk mencapai prestasi. Intelegensi memegang peranan penting dalam mencapai prestasi.

b) Faktor minat

Minat adalah kecenderungan yang mantap dalam diri seseorang untuk merasa tertarik terhadap suatu tertentu.

c) Faktor keadaan fisik dan psikis

Keadaan fisik berkaitan dengan keadaan pertumbuhan, kesehatan jasmani, keadaan alat-alat indera dan sebagainya. Keadaan psikis berhubungan dengan keadaan mental siswa.

2) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor dari luar diri peserta didik yang mempengaruhi prestasi belajar. Ada beberapa faktor eksternal yaitu:

a) Faktor Guru

Guru bertugas membimbing, melatih, mengolah, meneliti, mengembangkan dan menyelenggarakan kegiatan belajar-mengajar.

b) Faktor lingkungan keluarga

Keluarga sangat berpengaruh terhadap kemajuan prestasi belajar, karena kebanyakan waktu yang dimiliki peserta didik ada di rumah. Jadi, banyak ada kesempatan untuk belajar di rumah. Keterlibatan orang tua patut diperhitungkan dalam usaha

memelihara motivasi belajar peserta didik. Dalam suatu studi mengenai prestasi belajar, ditemukan hubungan yang kuat antara keterlibatan orang tua dan prestasi belajar (Haster dalam Suwatra 2017).

c) Faktor sumber belajar

Sumber belajar dapat berupa media atau alat bantu belajar serta bahan buku penunjang. Alat bantu belajar adalah semua alat yang dapat digunakan untuk membantu siswa dalam belajar. Belajar akan lebih menarik, kongkret, mudah dipahami, hemat waktu dan tenaga serta hasilnya lebih bermakna.

Berdasarkan sumber dan proses perkembangannya, maka motivasi atau motif menurut Makmun (2015) dapat digolongkan menjadi dua, yaitu:

1) *Motif primer (primary motive)* atau motif dasar (*basic motive*), menunjukkan pada motif yang tidak dipelajari. Motif ini sering juga disebut dengan istilah dorongan (*drive*), dan golongan motif inipun dibedakan lagi ke dalam:

a) Dorongan fisiologis (*primary motive*) yang bersumber pada kebutuhan organis (*organic need*) yang mencakup antara lain lapar, haus, kegiatan, pernapasan dan istirahat.

b) Dorongan umum (*morgani's general drive*) dan motif darurat (*wodworth's emergency motive*), termasuk di dalamnya dorongan kasih sayang, takut, kekaguman dan rasa ingin tahu.

2) Motif sekunder (*secondary motive*), menunjukkan pada motif yang berkembang pada diri individu karena pengalaman, dan dipelajari (*conditioning and reinforcement*), yang termasuk di dalamnya antara lain:

a) Takut yang dipelajari (*learned fear*),

- b) Motif-motif sosial (ingin diterima, dihargai, persetujuan, status, merasa aman, dan sebagainya),
- c) Motif obyektif dan interes (eksplorasi, manipulasi, minat),
- d) Maksud (*purpose*) dan aspirasi,
- e) Motif berprestasi (*achievement motive*).

Siswa yang termotivasi, ia akan membuat reaksi-reaksi yang mengarahkan dirinya kepada usaha mencapai tujuan dan akan mengurangi ketegangan yang ditimbulkan oleh tenaga di dalam dirinya. Dengan kata lain, motivasi memimpin dirinya ke arah reaksi-reaksi mencapai tujuan, misalnya untuk dapat dihargai dan diakui oleh orang lain.

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif dengan populasi sebanyak 141 siswa yang terdiri dari 68 siswa laki laki dan 73 siswa perempuan dengan total jumlah siswa sebanyak 141 siswa. Siswa yang dijadikan sampel pada penelitian ini sebanyak 44 siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa Kabupaten Maros.

Penelitian ini menggunakan metode analisis korelasi product moment digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang signifikansi antara variabel X dan Y. Untuk mengetahui besarnya hubungan dengan koefisien determinansi 0,05 %. Untuk tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ dan untuk tingkat kepercayaan 95 % antara kedua variabel, maka digunakan patokan interperensi nilai r dari Sugiyono (2015) sebagai berikut:

Tabel 1

Pedolman untuk memberikan interpretasi kolefisien kolrelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,000 – 0,199	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Sedang
0,600 – 0,799	Kuat
0,800 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2015 : 216)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengajaran merupakan alih transformasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkaitan dengan peningkatan pengetahuan melalui proses pembelajaran baik secara formal maupun informal dengan maksud meningkatkan kemampuan dan kecerdasan individu baik kecerdasan intelektual (*Intelectual Inteligence*), kecerdasan emosional (*Emotional Inteligence*), dan kecerdasan spiritual (*Spritual Inteligence*), yang dapat menambah wawasan dan pemahaman tentang bagaimana melakukan sesuatu yang baik dan bermanfaat baik dirinya sendiri maupun terhadap orang lain dan lingkungannya. Secara teoritis seseorang yang memiliki kemampuan dan kecerdasan yang tinggi dan kemudian digunakan pada jalan yang benar dan bermanfaat pada orang banyak, maka yang bersangkutan akan mendapatkan paling sedikit dua penghasilan sekaligus, yang pertama adalah meningkatkan prestasinya dan kedua, memperoleh amal kebajikan.

Seseorang yang memiliki prestasi yang baik berarti orang tersebut telah memiliki pengetahuan baik tentang teori dan konsep sekaligus berdampak pada perubahan perilaku dan sikap. Dengan demikian konsekuensi dari suatu pendidikan tersebut adalah bertujuan untuk melakukan perubahan dari sikap yang pesimis menjadi optimis, orang-orang yang ketika pada awalnya tidak mampu melakukan sesuatu menjadi orang yang mampu bahkan dapat meningkatkan prestasinya. Hal ini bisa dilakukan oleh seorang tenaga pengajar bagaimana mereka bisa memotivasi anak didiknya agar mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

Dalam hubungannya dengan obyek penelitian ini maka yang dimaksud Prestasi merupakan nilai angka yang menunjukkan kualitas keberhasilan, sudah barang tentu semua siswa berhasil mencapai dengan terlebih dahulu mengikuti evaluasi yang diselenggarakan guru atau sekolah. Untuk mencapai prestasi maka diperlukan sifat dan tingkah laku seperti: aspirasi yang tinggi,

aktif mengerjakan tugas tugas-tugas, kepercayaan yang tinggi, interaksi yang baik, kesiapan belajar dan sebagainya. Sifat dan ciri-ciri yang dituntut dalam kegiatan belajar itu hanya terdapat pada individu yang mempunyai motivasi yang tinggi, sedangkan yang mempunyai motivasi yang rendah tidak ada sehingga akan menghambat kegiatan belajarnya. Jadi secara teoritis motivasi akan berhubungan dengan prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses pendidikan dan dalam proses peningkatan prestasinya. Dengan motivasi, diharapkan setiap pekerjaan yang dilakukan secara efektif dan efisien, sebab motivasi akan menciptakan kemauan untuk belajar secara teratur, oleh karena itu siswa harus dapat memanfaatkan situasi dengan sebaik-baiknya. Banyak siswa yang belajar tetapi hasilnya kurang sesuai dengan yang diharapkan, sebab itu diperlukan jiwa motivasi, dengan motivasi seorang siswa akan mempunyai cara belajar dengan baik. Dengan demikian betapa besarnya peranan motivasi dalam menunjang keberhasilan belajar seorang siswa di sekolah.

Apabila seorang memiliki motivasi dan kebiasaan yang baik maka setiap usaha yang dilakukan akan memberikan hasil yang memuaskan, menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan itu demi mencapai suatu tujuan. Oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu butuh dan ingin terus belajar untuk mengembangkan potensi diri. Belajar dengan motivasi dan terarah dapat menghindarkan diri rasa malas dan menimbulkan kegairahan siswa dalam belajar, pada akhirnya dapat meningkatkan daya kemampuan belajar siswa. Pada dasarnya prestasi belajar adalah akibat dari belajar, terutama belajar yang mempunyai motivasi tinggi. Jadi uraian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan erat dengan prestasi belajar. Semakin tinggi motivasi belajar siswa kemungkinan semakin besar peluang

untuk mencapai prestasi yang baik atau tinggi.

Berdasarkan pada hasil angket yang disampaikan kepada 44 siswa sebagai responden (sampel penelitian) dengan kuesioner yang terdiri atas 20 butir pertanyaan pada variabel motivasi belajar dengan indikator a) Cita cita terdiri dari tiga pertanyaan, b) Kemampuan belajar terdiri dari tiga pertanyaan, c) Kondisi jasmani dan rohani terdiri dari empat pertanyaan, d) Kondisi lingkungan terdiri dari tiga pertanyaan, dan e) Unsur-unsur dinamis dalam belajar terdiri dari tujuh pertanyaan.

Adapun untuk variabel prestasi belajar terdiri dari 20 butir pertanyaan dengan indikator sebagai berikut: a) Informasi verbal terdiri dari lima pertanyaan, b) Keterampilan intelek terdiri dari lima pertanyaan, c) Strategi kognitif terdiri dari lima pertanyaan, d) Keterampilan motorik terdiri dari lima pertanyaan.

Hipotesis penelitian adalah: motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa Kabupaten Maros. Berdasarkan jawaban dari 44 responden, diketahui Variabel X = Motivasi dan Variabel Y (Prestasi Belajar). Adapun hasil jumlah rata-rata jawaban responden untuk variable X (ΣX) = 177,55, jumlah rata-rata jawaban responden untuk variable Y (ΣY) sebesar 172,35. Setelah mengetahui jumlah jawaban responden, selanjutnya jumlah rata-rata variable X dikalikan dengan jumlah rata-rata variable Y kemudian dipangkat dua. Adapun jumlah hasil kali variabel X dan Y (ΣXY) sebesar 695,66. Selanjutnya ΣX^2 (jumlah variabel X pangkat dua) sebesar 701,41, dan jumlah ΣY^2 (jumlah variabel Y pangkat dua) sebesar 695,07.

Untuk mengetahui tingkat korelasi atau keeratan hubungannya antara motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa, maka penulis menganalisis menggunakan rumus korelasi sebagai berikut :

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

Koefisien korelasi mendekati satu kenyataan kuat hubungan ketergantungannya atau signifikan. Selanjutnya dengan berdasarkan tabel diatas, dapat dicari koefisien korelasi dengan cara :

$$\begin{aligned} \text{Dik : } \Sigma X &= 177,55 \\ \Sigma Y &= 172,35 \\ \Sigma XY &= 695,66 \\ \Sigma X^2 &= 701,41 \\ \Sigma Y^2 &= 695,07 \\ N &= 44 \end{aligned}$$

$$r = \frac{n \Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{n \Sigma X^2 - (X)^2} \sqrt{n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2}}$$

$$r = \frac{(44) \times (695,66) - (177,55) \times (172,35)}{\sqrt{(44) \times (701,41) - (177,55)^2} \times \sqrt{(44) \times (695,07) - (172,35)^2}}$$

$$r = \frac{(30.609,04) - (30.600,74)}{\sqrt{(30.862,04 - 31.524)} \sqrt{(30.583,08 - 29.704,52)}}$$

$$r = \frac{(8,3)}{(\sqrt{(661,96)} \sqrt{(878,56)})}$$

$$r = \frac{(8,3)}{(25,72 \times 29,64)}$$

$$r = \frac{(8,3)}{(762,34)}$$

$$r = 0,010$$

$$r = 0,10$$

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien korelasi $r = 0,10$ atau berada di daerah positif, ini menunjukkan bahwa antara motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa positif dan bersifat searah, artinya bahwa kenaikan nilai x (Motivasi belajar) terjadi bersama kenaikan nilai y (Prestasi belajar siswa), persamaan di atas menunjukkan bahwa untuk koefisien regresi X sebesar 0,10 yang mempunyai arti bahwa setiap penambahan satu poin motivasi belajar maka prestasi belajar siswa akan bertambah 0,10. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan positif antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa.

Keeratan hubungan antara Motivasi Belajar dengan Prestasi belajar siswa adalah sebesar 0,10 atau 10 %. Tanda positif pada koefisien korelasi menunjukkan ada hubungan searah namun hubungan korelasinya rendah, artinya apabila guru

memberikan dorongan motivasi belajar kepada siswa akan mempengaruhi tingkat kenaikan prestasinya. Adapun koefisien Determinasi (r^2) adalah 0,001 artinya besarnya pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar siswa adalah sebesar 10 %. Dan sisanya sebesar 90 % merupakan pengaruh variabel bebas lainnya yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien korelasi (r) sebesar 0,10. Nilai koefisien korelasi tersebut signifikan pada taraf signifikansi 0,05 ini menunjukkan bahwa “terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar siswa dengan prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa motivasi belajar berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa di terima. Nilai Koefisien korelasi 0,10 juga menunjukkan bahwa indeks kuatnya hubungan korelasi X (Motivasi belajar) terhadap Y (prestasi belajar) berada dalam kategori sangat rendah. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan atau menggunakan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2012) sebagai berikut:

Interval	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	: Sangat rendah
0,20 – 0,399	: Rendah
0,40 – 0,599	: Sedang
0,60 – 0,799	: Kuat
0,80 – 1,000	: Sangat Kuat

Motivasi belajar dari hasil penelitian ini telah dibuktikan mampu memprediksi prestasi belajar siswa sebesar 10 %. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan belajar siswa yang dapat menentukan bersama dengan factor lainnya seperti ketersediaan sarana-prasarana, metode pembelajaran, dan lain sebagainya. Dikarenakan motivasi menjadi penggerak sekaligus pemberi arah kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai secara maksimal. Walaupun demikian, hasil penelitian ini tentunya bukan berarti bahwa

pengaruh faktor lain seperti faktor sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat IQ, dan lain sebagainya dapat diabaikan begitu saja. Karena dari hasil kajian beberapa penelitian tentang prestasi belajar ternyata juga membuktikan bahwa status sosial ekonomi dan jenis kelamin juga sangat berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa.

Siswa yang memiliki motivasi yang kuat dalam mengikuti proses pembelajaran di kelas terlihat penuh semangat, antusias, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif dalam pembelajaran, rajin dalam mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru, sehingga mereka memiliki daya tahan yang cukup lama dalam menyelesaikan studi, dibandingkan dengan siswa yang kurang memiliki motivasi. Siswa yang motivasinya tergolong rendah ini biasanya menunjukkan sikap bermalasan, mengantuk, dan perhatiannya terbagi kemana-mana di saat proses belajar sedang berlangsung. Kemauan tersebut tampak pada usaha seseorang untuk mengerjakan sesuatu.

Secara teknis, proses dasar motivasional seseorang berawal dari adanya kekurangan dalam diri seseorang (*innerdeficiencies*) atau kebutuhan yang belum terpenuhi (*unsatisfied needs*). Kekurangan ini akan menimbulkan ketegangan (*tension*) yang mendorong seseorang untuk bertindak (*drive*). Selanjutnya dorongan ini membangkitkan seseorang untuk bertindak (*behavior*) untuk mencapai tujuan tertentu. Apabila tujuan ini tercapai berarti kekurangan atau kebutuhannya terpenuhi (*satisfied need*) dan sekaligus menghilangkan ketegangan. Sebaliknya, apabila tujuan ini belum tercapai, berarti kebutuhannya belum juga terpenuhi, maka akan timbul perilaku yang tidak tepat (*inappropriate*) dalam bentuk penyerangan (*aggression*) atau ketidakhadiran (*absenteeism*).

Begitupun terhadap para siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa, memberikan motivasi sangat perlu untuk dilakukan, agar siswa dapat mampu termotivasi dalam mengembangkan dirinya

dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan motivasi belajar mempunyai pengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa dan memberikan pengaruh yang baik terhadap peningkatan prestasi belajar siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa. Artinya, bahwa untuk mencapai prestasi yang baik dan yang lebih efektif berdasarkan tujuan dan harapan sekolah maka pemberian motivasi yang baik agar dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam proses belajar. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa secara efektif efisien, maka ada beberapa saran dari penulis yang mungkin bermanfaat bagi sekolah dalam rangka prestasi belajar siswa pada Sekolah Menengah Pertama Negeri 8 Mallawa sebagai berikut: Meskipun pemberian motivasi belajar berpengaruh, namun pihak sekolah harus tetap memberikan peningkatan kualitas pendidikan lewat pengayaan dalam rangka meningkatkan prestasi secara berkala kepada para siswa yang dianggap belum memiliki kemampuan yang memadai atau kemampuan yang kurang. Mendorong para siswa secara optimal berdasarkan minat dan bakatnya untuk bisa dikembangkan kearah yang lebih baik lagi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada Kepala Balai Litbang Agama Makassar, ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Redaktur Jurnal Educandum yang telah memberikan ruang kepada penulis sehingga artikel ini dapat diselesaikan.

DAFTAR PUSTAKA

Annur, 2016. *Manajemen Strategi*, Salemba Empat. Surabaya

- Afifuddin, 2013. *Penempatan SDM dalam Tinjauan Kualitas Pendidikan*. Harvarindo, Jakarta.
- Engkoswara, 2015, *Manajemen Personalialia*, Erlangga, Surabaya
- Ghullam, 2011. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Andi, Yogyakarta.
- Hamdu, 2015. *Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar*.<http://humanresource.com>.
- Mujiono, 2014. *Sistem Pendidikan Peningkatan Kompetensi Individu*. Rajawali Press, Jakarta
- Puspitasari, 2015. *Strategi Belajar Mengajar*. Salemba Empat, Surabaya.
- Saleh, Rahmat, 2014. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Sardiman, 2014. *Metode Pendekatan Pengajaran Berkualitas*. Penerbit Andi, Yogyakarta.
- Soetarjo, Ahmadi, 2014. *Sistem Pendidikan Peningkatan Kompetensi Individu* Rajawali Press, Jakarta.
- Sugiyono, 2015. *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan r&d)*, Alfabeta Cv.
- Suwatra, 2017. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Penerbit Rajawali Press, Jakarta.
- Makmun, Abin Syamsuddin, 2015. *Prestasi kerja: Penilaian dan Pengukuran*. Harvarindo, Jakarta.
- Nawawi, M.Ichsan, Nurwahidah, Dwi Anggarini, Dea, Asriani Nur, Rasyid Febrianto, Ryaas, Sulfiyah, Fita, Alam Syah, Syahrul (2021). Pengaruh Kecanduan Media Sosial Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa UIN Alauddin Makassar. *Jurnal Educandum*, 7(2), 189–198. <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/543>
- Erwan, Harun, Salmah, D, Nurhidayatullah (2022). Analisis Kejenuhan Belajar Siswa Selama Masa Pancemi dan Penanganannya (Studi Kasus Di SMA Kartika Makassar. *Jurnal Educandum*, 8(1), 50–67 <https://blamakassar.e-journal.id/educandum/article/view/698/399> .